

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah

- Berikut adalah laporan perkembangan inflasi untuk Kabupaten Enrekang pada Triwulan II Tahun 2026 berdasarkan data yang diberikan:

Tabel inflasi untuk Triwulan II 2026:

Bulan	Inflasi Month-to-Month (M-to-M)	Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y)	Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y)	Indeks Harga Konsumen (IHK)
April	0,05%	3,94%	2,78 %	109,81
Mei	-0,17%	4,04%	2,6%	109,62
Juni	0,16%	4,30%	2,7%	109,80

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Enrekang

Bulan April - Juni 2026 (Data BPS Enrekang)

Tahun 2026	April					Mei				Juni			
	M1	M2	M3	M4	M5	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
	-1,03	-1,28	-1,60	-2,01	-2,19	-0,88	-1,04	-1,09		0,36	0,27	0,01	-0,27
Fluktuasi Harga Tertinggi	cabai merah	cabai merah	cabai merah	cabai merah	cabai merah	cabai merah	cabai rawit	cabai rawit		cabai rawit	cabai rawit	bawang putih	bawang merah

a. April 2026

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi acuan dalam analisis harga dan inflasi di Kabupaten Enrekang, pada bulan April 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 3,94 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 109,81.

Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) pada April 2026 tercatat sebesar 0,05 persen, sedangkan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) mencapai 2,78 persen.

Perkembangan Inflasi (Year-on-Year): Angka ini menunjukkan adanya penurunan inflasi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, mencerminkan bahwa meskipun ada tekanan harga, namun kondisi ekonomi masih relatif stabil.

Perkembangan Inflasi (Month-to-Month): Kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi sangat kecil, yang menunjukkan bahwa risiko lonjakan harga untuk komoditas penting dalam waktu dekat masih dapat terjaga.

Kontribusi Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y): Kelompok pengeluaran yang memiliki kontribusi terbesar pada inflasi di Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan April adalah Makanan, Minuman, dan Tembakau (1,95%) serta Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran (1,10%). Data ini menunjukkan pentingnya pengendalian

harga pada sektor makanan agar tetap terjangkau bagi masyarakat.

b. Mei 2026

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, pada bulan Mei 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 4,04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,62.

Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) di bulan Mei 2026 tercatat negatif sebesar -0,17 persen, sedangkan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) mencapai 2,60 persen.

Perkembangan Inflasi (Year-on-Year): Inflasi ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan April 2026, namun masih dalam rentang moderat, mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar.

Perkembangan Inflasi (Month-to-Month): Penurunan harga barang dan jasa pada bulan Mei menunjukkan adanya pengendalian yang baik terhadap fluktuasi harga jangka pendek. Ini mencerminkan efektifitas kebijakan harga oleh pemerintah daerah.

Kontribusi Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y): Kelompok pengeluaran yang memberikan kontribusi terbesar di bulan Mei adalah Makanan, Minuman, dan Tembakau (1,82%), diikuti oleh Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran (1,50%). Penting bagi pemerintah untuk terus memantau sektor-sektor ini agar stabilitas ekonomi tetap terjaga.

c. Juni 2026

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, pada bulan Juni 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 4,30 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencapai 109,80.

Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) di bulan Juni tercatat sebesar 0,16 persen, sedangkan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) adalah 2,77 persen.

Perkembangan Inflasi (Year-on-Year): Inflasi pada bulan Juni menunjukkan tren yang sedikit meningkat dibandingkan bulan Mei, menggambarkan adanya tekanan pada harga barang dan jasa yang perlu diwaspadai.

Perkembangan Inflasi (Month-to-Month): Kenaikan sebesar 0,16 persen cukup rendah, menandakan bahwa meskipun ada peningkatan harga, laju inflasi masih terjaga dalam batas yang wajar.

Kontribusi Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y): Kelompok pengeluaran yang berkontribusi terbesar terhadap inflasi di bulan Juni adalah Makanan, Minuman, dan Tembakau (1,63%), diikuti oleh Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran (1,45%). Kenaikan harga dari sektor ini perlu diperhatikan agar daya beli masyarakat tetap terjaga.

Kesimpulan :

Secara keseluruhan, perkembangan inflasi di Kabupaten Enrekang pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan fluktuasi harga yang masih dapat dikendalikan. Makanan dan minuman tetap menjadi faktor dominan dalam perhitungan inflasi. Oleh karena itu, pemantauan yang intensif di sektor ini sangat penting untuk menjaga kestabilan ekonomi dan daya beli masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan II Tahun 2026 (April-Juni), TPID Kabupaten Enrekang mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berpotensi memengaruhi stabilitas harga, yaitu:

a. Fluktuasi Harga Pangan Strategis

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau masih menjadi penyumbang inflasi terbesar selama April hingga Juni 2026. Pergerakan harga komoditas seperti cabai, bawang merah, beras, telur ayam ras, dan beberapa komoditas hortikultura dipengaruhi oleh musim panen, pasokan, serta distribusi.

b. Faktor Musiman dan Permintaan Masyarakat

Meningkatnya permintaan masyarakat pada periode Hari Raya Iduladha serta aktivitas masyarakat menjelang pertengahan tahun memberikan tekanan terhadap harga beberapa kebutuhan pokok dan jasa makanan/minuman (restoran).

c. Hambatan Distribusi dan Logistik

Kondisi geografis Kabupaten Enrekang yang sebagian wilayahnya berada di daerah pegunungan masih menyebabkan biaya distribusi relatif tinggi sehingga terjadi disparitas harga antarwilayah, terutama di daerah terpencil.

d. Kondisi Cuaca

Perubahan cuaca yang tidak menentu berpengaruh terhadap produksi komoditas hortikultura, khususnya cabai, tomat, dan sayuran, sehingga berpotensi mengganggu pasokan dan memicu kenaikan harga.

e. Kenaikan Harga pada Sektor Jasa Makanan dan Minuman

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran tetap memberikan kontribusi cukup besar terhadap inflasi selama Triwulan II, dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku dan operasional usaha.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah dengan Langkah-langkah strategis yang telah dilaksanakan meliputi:

a. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) di beberapa kecamatan untuk menjaga keterjangkauan harga kebutuhan pokok masyarakat.

Waktu dan tempat pelaksanaan pasar murah di Kabupaten Enrekang dari bulan April - Juni 2026 sebagai berikut :

NO	HARI/TANGGAL	LOKASI PELAKSANAAN	KOMODITI YANG DIJUAL		Volume	Satuan	HARGA (Rp)		SELISIH HARGA	TOTAL NILAI TRANSAKSI (Rp)	TOTAL NILAI INTERVENSI (Rp)
							Jual	Pasaran			
1	Kamis, 09 April 2026	Kecamatan Baroko	1	Beras Medium SPHP	8000	kg	11800	13600	1800	94.400.000,00	14.400.000,00
										94.400.000,00	14.400.000,00
2	Kamis, 16 April 2026	Kecamatan Masalle Desa Buntu Sarong	1	Beras Medium SPHP	6000	kg	11800	13600	1800	70.800.000,00	10.800.000,00
			2	Minyak Kemasan merek	120	Liter	20000	23000	3000	2.400.000,00	360.000,00
			3	Minyak kita Bantal	180	Liter	16000	18000	2000	2.880.000,00	360.000,00
			4	Terigu	150	Kg	10500	12000	1500	1.575.000,00	225.000,00
			5	Gula non merek	120	Liter	15500	16600	1100	1.860.000,00	132.000,00
										79.515.000,00	11.877.000,00
3	Kamis, 16 April 2026	Kecamatan Masalle Desa Mundan	1	Beras Medium SPHP	6000	kg	11800	13600	1800	70.800.000,00	10.800.000,00
			2	Minyak Kemasan merek	120	Liter	20000	23000	3000	2.400.000,00	360.000,00
			3	Minyak kita Bantal	180	Liter	16000	18000	2000	2.880.000,00	360.000,00
			4	Terigu	150	Kg	10500	12000	1500	1.575.000,00	225.000,00
			5	Gula non merek	120	Liter	15500	16600	1100	1.860.000,00	132.000,00
										79.515.000,00	11.877.000,00
4	Senin, 20 April 2026	Kecamatan Baraka	1	Beras Medium SPHP	7000	kg	11800	13600	1800	82.600.000,00	12.600.000,00
			2	Minyak Kemasan merek	180	Liter	20000	23000	3000	3.600.000,00	540.000,00
			3	Minyak kita Bantal	180	Liter	16000	18000	2000	2.880.000,00	360.000,00
			4	Terigu	100	Kg	10500	12000	1500	1.050.000,00	150.000,00
			5	Gula non merek	60	Liter	15500	16600	1100	930.000,00	66.000,00
										91.060.000,00	13.716.000,00
5	Jumat, 24 April 2026	Kecamatan Alla,	1	Beras Medium SPHP	2500	kg	11800	13600	1800	29.500.000,00	4.500.000,00
			2	Minyak kita Bantal	240	Liter	16000	18000	2000	3.840.000,00	480.000,00
										33.340.000,00	4.980.000,00
6	Jumat, 24 April 2026	Kecamatan Malua	1	Beras Medium SPHP	2500	kg	11800	13600	1800	29.500.000,00	4.500.000,00
			2	Minyak kita Bantal	240	Liter	16000	18000	2000	3.840.000,00	480.000,00
										33.340.000,00	4.980.000,00
7	Rabu, 29 April 2026	Kantor Camat Anggeraja	1	Beras Medium SPHP	2500	kg	11800	13600	1800	29.500.000,00	4.500.000,00
			2	Minyak Kemasan merek	60	Liter	20000	23000	3000	1.200.000,00	180.000,00
			3	Minyak kita Bantal	60	liter	16000	18000	2000	960.000,00	120.000,00
			4	Terigu	50	kg	10500	12000	1500	525.000,00	75.000,00
			5	Gula non merek	120	liter	15500	16600	1100	1.860.000,00	132.000,00
										34.045.000,00	5.007.000,00
8	Rabu, 29 April 2026	Desa Pekalobean, Kec. Anggeraja	1	Beras Medium SPHP	2500	kg	11800	13600	1800	29.500.000,00	4.500.000,00
			2	Minyak Kemasan merek	60	Liter	20000	23000	3000	1.200.000,00	180.000,00
			3	Minyak kita Bantal	60	liter	16000	18000	2000	960.000,00	120.000,00
			4	Terigu	50	kg	10500	12000	1500	525.000,00	75.000,00
			5	Gula non merek	120	liter	15500	16600	1100	1.860.000,00	132.000,00
										34.045.000,00	5.007.000,00
9	Kamis, 14 Mei 2026	Desa Pana Kecamatan Alla	1	Beras Medium SPHP	3000	kg	11800	13600	1800	35.400.000,00	5.400.000,00
			2	Terigu	20	kg	10500	12000	1500	210.000,00	30.000,00
			3	Minyak kita Bantal	120	kg	16000	18000	2000	1.920.000,00	240.000,00

										37.530.000,00	5.670.000,00
10	Kamis, 14 Mei 2026	Saludewata Kec. Anggeraja	1	Beras Medium SPHP	2000	kg	11800	13600	1800	23.600.000,00	3.600.000,00
			2	Terigu	20	kg	10500	12000	1500	210.000,00	30.000,00
			3	Minyak kita Bantal	120	kg	16000	18000	2000	1.920.000,00	240.000,00
										25.730.000,00	3.870.000,00
11	Kamis, 14 Mei 2026	Pasui Kecamatan Buntu Batu	1	Beras Medium SPHP	3000	kg	11800	13600	1800	35.400.000,00	5.400.000,00
			2	Terigu	10	kg	10500	12000	1500	105.000,00	15.000,00
			3	Minyak kita Bantal	60	Kg	16000	18000	2000	960.000,00	120.000,00
										36.465.000,00	5.535.000,00
12	Kamis, 21 Mei 2026	Kecamatan Enrekang, Taman kota	1	Beras Medium SPHP	2000	kg	11800	13600	1800	23.600.000,00	3.600.000,00
			2	Terigu	75	kg	10500	12000	1500	787.500,00	112.500,00
			3	Minyak kita Bantal	120	Kg	16000	18000	2000	1.920.000,00	240.000,00
			4	Gula non merek	150	Liter	15500	16600	1100	2.325.000,00	165.000,00
										28.632.500,00	4.117.500,00
13	Kamis, 21 Mei 2026	Kecamatan Masalle, Pasar Masalle	1	Beras Medium SPHP	5000	kg	11800	13600	1800	59.000.000,00	9.000.000,00
			2	Terigu	75	kg	10500	12000	1500	787.500,00	112.500,00
			3	Minyak kita Bantal	120	liter	16000	18000	2000	1.920.000,00	240.000,00
			4	Gula non merek	150	Liter	15500	16600	1100	2.325.000,00	165.000,00
										64.032.500,00	9.517.500,00
14	Sabtu, 23 Mei 2026	Kecamatan Baroko	1	Beras Medium SPHP	5000	kg	11800	13600	1800	59.000.000,00	9.000.000,00
			2	Terigu	100	kg	10500	12000	1500	1.050.000,00	150.000,00
			3	Minyak kita Bantal	360	liter	16000	18000	2000	5.760.000,00	720.000,00
										65.810.000,00	9.870.000,00
15	kamis, 04 Juni 2026	Kecamatan Baroko	1	Beras Medium SPHP	5000	kg	11800	13600	1800	59.000.000,00	9.000.000,00
										59.000.000,00	9.000.000,00
16	Kamis, 04 Juni 2026	Kec. Anggeraja Desa Salodua	1	Beras Medium SPHP	2000	kg	11800	13600	1800	23.600.000,00	3.600.000,00
										23.600.000,00	3.600.000,00

b. Sinergi dengan Perum BULOG dalam menjaga ketersediaan dan penyaluran beras SPHP guna menjaga stabilitas harga beras.

c. Pelaksanaan operasi pasar dan pemantauan harga secara berkala di pasar tradisional serta distributor.

No.	SubVariant	HARGA RATA- RATA		
		APRIL	MEI	JUNI
1	Beras Cap Putri Bugis (Premium)	14.900	14.900	14.900
2	Beras Cap C35 (Premium)	14.900	14.900	14.900
3	Beras Cap Kepala 77 (Medium)	13.500	13.500	13.500
4	Beras Cap Jempol (Medium)	13.500	13.500	13.500
5	Beras Cap Lokal (Medium)	13.125	13.254	13.231
6	Beras Cap Mawar (Medium)	13.500	13.500	13.500
7	Beras Cap Mawar (Medium)	13.500	13.500	13.500
8	Beras Cap Garuda (Premium)	14.900	14.900	14.900
9	Beras Cap Pulu Mandati (Khusus)	70.000	81.458	86.667
10	Beras SPHP Bulog	12.000	12.000	12.000

No.	SubVariant	HARGA RATA- RATA		
		APRIL	MEI	JUNI
1	Cabai Merah Keriting,1 kg	30.208	39.792	31.937
2	Cabai Merah Besar,1 kg	25.917	44.188	45.104
3	Cabai Rawit Merah,1 kg	46.771	41.979	45.417
4	Cabai Rawit Hijau,1 kg	14.479	20.646	20.000

No.	SubVariant	HARGA RATA- RATA		
		APRIL	MEI	JUNI
1	Bawang Merah,1 kg	36.500	33.333	38.104
2	Bawang Putih Honan,1 kg	35.000	34.167	37.125

No.	SubVariant	HARGA RATA- RATA		
		APRIL	MEI	JUNI
1	Minyak Goreng Curah,1 lt	19.896	20.000	20.000
2	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	22.792	24.562	24.000
3	Minyakita,1 lt	15.700	15.700	15.700

SubVariant	HARGA RATA- RATA		
	APRIL	MEI	JUNI
Kacang Hijau,1 kg	38.333	39.167	37.500
Kacang Tanah,1 kg	40.000	41.375	37.500

d. Monitoring ketersediaan stok pangan strategis bersama perangkat daerah terkait.

e. Rapat koordinasi TPID Kabupaten Enrekang dalam rangka evaluasi perkembangan inflasi dan penyusunan langkah antisipatif.

f. Pemantauan distribusi komoditas pangan dari sentra produksi menuju pasar guna mengurangi hambatan distribusi.

g. Koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan, serta instansi vertikal untuk memastikan pasokan pangan tetap aman.

h. Penguatan penyebaran informasi harga pangan kepada masyarakat melalui pemantauan harga secara berkala.

i. Pengawasan terhadap ketersediaan bahan pokok menjelang dan setelah Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) agar tidak terjadi kelangkaan maupun lonjakan harga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi :

Perkembangan inflasi pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan kondisi yang relatif terkendali. Inflasi bulanan bergerak stabil dengan inflasi 0,05 persen pada April, mengalami deflasi -0,17 persen pada Mei, dan kembali meningkat secara moderat menjadi 0,16 persen pada Juni. Kondisi ini menunjukkan bahwa langkah pengendalian inflasi yang dilakukan TPID cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga, meskipun tekanan harga pada kelompok makanan dan restoran masih perlu menjadi perhatian.

Risiko ke Depan :

- Potensi kenaikan harga komoditas hortikultura akibat perubahan cuaca dan berkurangnya produksi.
- Peningkatan permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional yang dapat mendorong kenaikan harga pangan.
- Gangguan distribusi akibat kondisi geografis maupun cuaca ekstrem yang berpotensi meningkatkan biaya logistik.
- Fluktuasi harga komoditas pangan nasional maupun global yang dapat memengaruhi harga di tingkat daerah.

Risiko kenaikan biaya transportasi dan distribusi yang dapat meningkatkan harga barang kebutuhan pokok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi TPID dalam pemantauan harga dan ketersediaan pasokan pangan secara berkala.
2. Meningkatkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada wilayah yang mengalami kenaikan harga agar daya beli masyarakat tetap terjaga.
3. Memperkuat kerja sama antar daerah (KAD) untuk menjamin kelancaran pasokan komoditas strategis, terutama komoditas yang produksi lokalnya terbatas.
4. Mendorong peningkatan produksi hortikultura lokal melalui pendampingan petani, penyediaan sarana produksi, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman.
5. Meningkatkan efektivitas sistem informasi harga pangan agar masyarakat memperoleh informasi harga secara cepat dan akurat serta mencegah praktik spekulasi.
6. Memperkuat pengawasan distribusi dan stok pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional agar tidak terjadi kelangkaan maupun lonjakan harga yang signifikan.
7. Mengoptimalkan sinergi dengan BULOG, BPS, Bank Indonesia, dan seluruh anggota TPID dalam menjaga stabilitas harga serta mengantisipasi risiko inflasi pada triwulan berikutnya.